

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Jiwa adalah unsur manusia yang bersifat nonmateri, tetapi fungsi dan manifestasinya sangat terkait pada materi. Saat ini gangguan jiwa didefinisikan dan ditangani sebagai ruang lingkup keperawatan. Gangguan jiwa adalah suatu perubahan pada fungsi jiwa yang menimbulkan penderitaan pada fungsi jiwa yang menyebabkan adanya gangguan pada fungsi jiwa yang menimbulkan penderitaan pada individu dan hambatan dalam melaksanakan peran sosial (Depkes RI, 2010 dalam Kurniawan, 2016).

Gangguan jiwa menjadi masalah yang serius dan menjadi perhatian bagi negara-negara maju serta berkembang di seluruh dunia. Prevalensi masalah kesehatan jiwa di Indonesia sebesar 6,55% yang artinya dari 100 orang terdapat 6 – 7 orang mengalami gangguan jiwa. Masalah yang ditimbulkan gangguan jiwa tidak akan menyebabkan kematian secara langsung melainkan akan menyebabkan penderitaan secara fisik dan emosional bagi penderitanya, keluarga dan masyarakat. Salah satu masalah yang ditimbulkan gangguan jiwa adalah terganggunya kualitas hidup Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). Weinberg dan Harrison, (2011) menjelaskan bahwa kualitas hidup ODGJ akan menjadi lebih buruk dari orang lain yang tidak mengalami gangguan jiwa, bahkan kualitas hidupnya akan lebih buruk dari pasien yang menderita penyakit fisik (Sanchaya, Kadek Putra dkk, 2018).

Menurut Hawari (dalam Wiyati, R. dkk 2010), salah satu kendala dalam upaya penyembuhan pasien gangguan jiwa adalah pengetahuan masyarakat dan keluarga. Keluarga dan masyarakat menganggap gangguan jiwa adalah penyakit yang memalukan dan membawa aib bagi keluarga. Kondisi ini diperberat dengan sikap keluarga yang cenderung mengisolasi, mengucilkan bahkan memasing pasien (Sulastri, 2018).

Tingkat ketergantungan pasien terhadap pemenuhan kebutuhan dasarnya pada keluarga cukup tinggi. Hal ini tentunya akan mengganggu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab anggota keluarga dalam menjalankan fungsinya masing-masing. Apabila keluarga dipandang sebagai suatu sistem, maka akan terganggu pencapaian keluarga tersebut dianggap sebagai beban keluarga yang dapat mempengaruhi sistem dalam keluarga secara keseluruhan (Sulastri, 2018).

Pemahaman sebagai keluarga yang masih belum tepat tentang perawatan ODGJ mengakibatkan sikap yang negatif terhadap pasien. Sikap negatif keluarga terhadap pasien dapat dilihat dari anggapan bahwa penyakit yang dialami pasien adalah penyakit menetap dan tidak dapat disembuhkan sehingga keluarga cenderung membiarkan pasien adalah hal yang wajar karena pasien adalah penderita gangguan jiwa. Hampir semua keluarga menganggap bahwa pasien hanya menjadi beban keluarga karena ketidakmampuan dalam merawat diri sendiri (Marfuah, D; Noviyanti, RD, 2017) dalam (Sulastri, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa sebagian besar (60%) memberikan dukungan buruk dalam merawat penderita gangguan jiwa. Menurut Friedman (2010) dukungan keluarga terdiri dari dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan emosional dan dukungan penilaian. Dukungan keluarga dapat menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu serta dapat juga memenuhi tentang program pengobatan yang mereka terima. Dukungan buruk dalam merawat anggota keluarga yang menderita gangguan jiwa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu tingkat pendidikan, lama sakit dan pendapatan keluarga. Diagnosa penyakit gangguan jiwa yang diterima penderita gangguan jiwa merupakan salah satu faktor yang menimbulkan beban psikologis pada keluarga. Perasaan malu yang dirasakan keluarga akan menyebabkan keluarga mengalami harga diri rendah sehingga keluarga mengisolasi dan mengasingkan penderita gangguan jiwa ( Magana et al, 2007). Salah satu bentuk dukungan yang diberikan keluarga kepada penderita gangguan jiwa adalah dukungan instrumental yang dapat diartikan sebagai keterlibatan keluarga dalam pemberian bantuan pada pelayanan kesehatan. Kurangnya dukungan dari keluarga akan berdampak penundaan dan keterlambatan mencari bantuan ke pelayanan kesehatan

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 Juni 2020 di Kelurahan Kanigaran Kota Probolinggo. Peneliti melakukan wawancara dengan 4 keluarga penderita gangguan jiwa. 1 penderita diantaranya mendapat dukungan dari keluarganya. Dari segi

informasional keluarga sering mencari informasi melalui petugas kesehatan dan internet, sedangkan dalam bentuk dukungan emosional keluarga mencurahkan perhatian serta kasih sayangnya kepada penderita gangguan jiwa. Sedangkan 3 penderita gangguan jiwa yang lain tidak mendapat dukungan dari keluarganya. Dari segi informasional keluarga kurang aktif dalam mencari informasi tentang masalah gangguan jiwa, sedangkan dari segi emosional keluarga kurang mencurahkan perhatian serta kasih sayangnya kepada penderita gangguan jiwa. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Keluarga Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Kelurahan Kanigaran Kota Probolinggo”

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah Ada “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Keluarga Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa (Odgj) Di Kelurahan Kanigaran Kota Probolinggo”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Keluarga Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Kelurahan Kanigaran Kota Probolinggo.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi Dukungan Keluarga Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Kelurahan Kanigaran Kota Probolinggo

- b. Mengidentifikasi Motivasi Keluarga Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Kelurahan Kanigaran Kota Probolinggo
- c. Menganalisis Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Keluarga Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Kelurahan Kanigaran Kota Probolinggo

#### **D. Ruang Lingkup**

Ruang Lingkup dalam penelitian ini adalah keluarga dengan orang gangguan jiwa Di Kelurahan Kanigaran Kota Probolinggo

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Secara Teori**

Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan ilmu tentang gangguan jiwa dengan Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Keluarga Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Kelurahan Kanigaran Kota Probolinggo lebih baik

##### **2. Manfaat Aplikatif**

###### **a. Keluarga**

Sebagai tambahan pengetahuan dan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan keluarga khususnya tentang dukungan keluarga pada penderita gangguan jiwa, karena keluarga sangat berperan penting terhadap kesembuhan pasien dengan gangguan jiwa

###### **b. STIKes Majapahit Mojokerto**

Dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengembangan ilmu pendidikan dibidang kesehatan jiwa.

**c. Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi dan bahan perbandingan referensi dalam pengembangan wawasan ilmu di bidang keperawatan untuk peneliti selanjutnya